

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Bandung sebagai salah satu kota terpadat di Indonesia memiliki tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena Bandung sebagai salah satu kota besar di Pulau Jawa dengan tingkat urbanisasi yang cukup tinggi. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, Kota Bandung masuk dalam urutan ke 12 tingkat urbanisasi terbesar se-Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Barat, tingkat kepadatan penduduk di Kota Bandung mencapai 14.228 orang per km<sup>2</sup> persegi dimana total jumlah penduduknya mencapai 2.393.633 orang.

Dengan data tersebut sarana dan prasarana kesehatan di Bandung menjadi hal yang penting untuk pemenuhan kebutuhan pokok fasilitas kesehatan. Terutama Sarana dan prasarana Kesehatan Ibu dan Anak. Sarana dan prasarana layak idaman menjadi harapan masyarakat dengan tingkat kemampuan ekonomi yang memadai bukan hanya sekedar bangunan rumah sakit yang megah namun sarana dan prasarana dengan tingkat mutu keamanan, kenyamanan serta mutu pelayanan haruslah mencukupi standar sesuai dengan kelas yang ditawarkan sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam pemenuhan tersebut pemerintah Kota Bandung dan swasta berusaha keras untuk memberikan peningkatan kualitas Rumah Sakit Ibu dan Anak. Di Kota Bandung Terdapat beberapa rumah sakit `ibu dan anak yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta berdasarkan kelasnya. Rumah sakit khusus ibu dan anak yang dimiliki pemerintah yaitu Rumah sakit Khusus Ibu dan Anak kota Bandung sedangkan untuk swasta yaitu rumah sakit Melinda, Rumah sakit hermina, dan Rumah sakit Limijati. Rumah sakit Limijati adalah salah satu rumah sakit swasta yang berada pada target konsumen kelas menengah ke atas. Kelas tersebut dapat dilihat berdasarkan biaya dan fasilitas yang di tawarkan kepada pasien. Walaupun rumah sakit tersebut berada di kalangan menengah keatas, namun masih terdapat permasalahan yang masih dikeluhkan oleh pasien maupun pengunjung. Pada rumah sakit Ibu dan anak limijati permasalahan yang dapat terlihat melalui obeservasi serta wawancara terhadap beberapa responden adalah sebagai berikut :

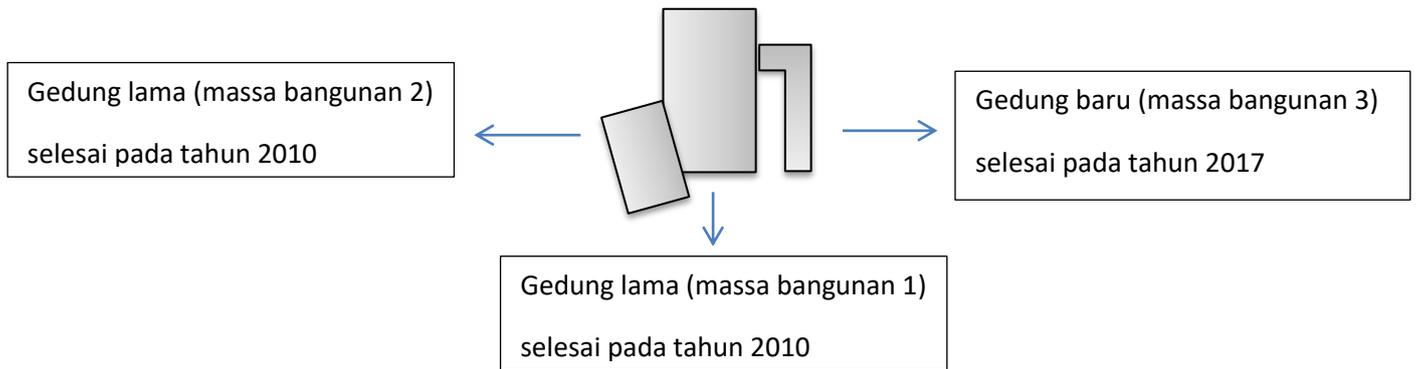
**Tabel 1. 1 Tabel permasalahan dan akibat yang ditimbulkan**  
**Sumber : Data Pribadi**

Permasalahan	Akibat yang ditimbulkan
Koridor ruang poliklinik tidak sesuai standar yang ditetapkan pemerintah yaitu dengan panjang 2.5 meter sedangkan luas koridor yang ada yaitu 1.5 meter	Memungkinkan terjadinya benturan antara satu pasien dan pasien lainnya pada saat berjalan.
Daya tampung tempat duduk area tunggu poliklinik dan farmasi tidak mencukupi menurut hasil pengamaya	Dalam keadaan ramai, pasien yang mengantri menunggu giliran masuk ke ruang poliklinik dan menunggu pemberian obat dalam area farmasi harus berdiri.
Ceiling pada area lobby setinggi 2.4 m tidak memenuhi standar ceiling pada lobby rumah sakit yaitu 2.7 m	Pasien merasakan ruang yang sempit dan terkesan penuh
Ruang rawat inap kelas 3 tidak memenuhi standar PERMENKES	Memberikan ketidaknyamanan bagi pasien dan keluarga pasien yang menjaga.
Sirkulasi berjalan area lobby sempit dikarenakan penyusunan layout area bermain anak mengambil area sirkulasi berjalan pada area lobby	Memungkinkan terjadinya benturan saat berjalan
Kebutuhan ruang yang banyak dengan keterbatasan lahan	Meminimalisir standar ruang yang ada sehingga kenyamanan pengguna terganggu
Area tunggu bagi keluarga yang memiliki pasien saat melahirkan tidak terfasilitasi dengan baik	Keluarga yang datang untuk menunggu hasil kelahiran anaknya menunggu sambil berdiri
Area transisi (penghubung antara masa bangunan satu dan yang lainnya) pada lantai dua tidak terdesain dengan baik.	Area transisi yang menghubungkan dari area publik ke area rawat inap menjadi sebuah koridor yang monoton dan kosong sehingga digunakan sebagai area penyimpanan brankar (tempat tidur yang tidak terpakai)
Penempatan area senam hamil diletakkan bersebelahan dengan rawat inap wanita	Memberikan kebisingan suara terhadap pasien yang sedang dalam tahap perawatan

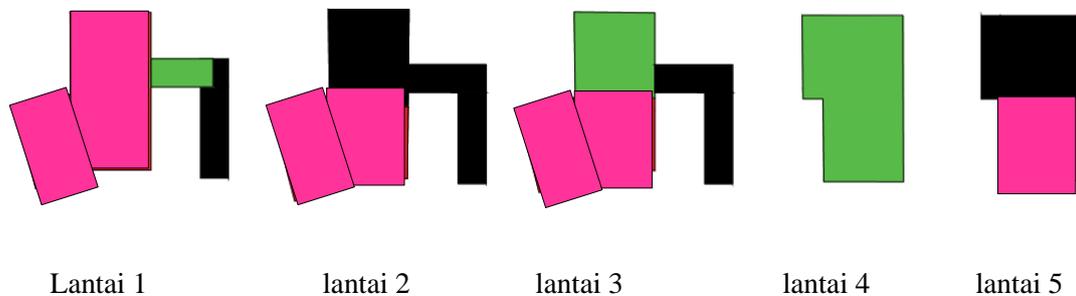
Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, serta akibat yang ditimbulkan, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki tatanan Rumah sakit ibu dan anak Limijati sehingga dapat membantu staff, maupun pengunjung untuk dapat merasakan rasa aman dan nyaman pada rumah sakit tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pada rumah sakit Ibu dan anak Limijati terdapat tiga masa bangunan :



Gambar 1. 1 Gambar denah massa bangunan  
Sumber : Data Pribadi



Gambar 1. 2 Status area  
Sumber : Data Pribadi

Keterangan warna :



: Area yang akan dirancang ulang



: Area *refreshment*. Layout dipertahankan sesuai eksisting namun suasana ruang disesuaikan dengan konsep yang digunakan.



: Bangunan yang tidak memiliki permasalahan desain yang signifikan.

keterangan gambar :

Lantai 1 : Area Lobby, poliklinik ibu dan anak, area tunggu farmasi, area tunggu pendaftaran, dan area tunggu farmasi menjadi pusat permasalahan yang akan di rancang ulang pada bagian layouting serta desain. Berdasarkan data yang telah disebutkan di dalam tabel terdapat permasalahan yang mengharuskan area-area tersebut dirancang ulang . Area penunjang medik, dilakukan perancangan baru sebagai penunjang area poliklinik dimana antara poliklinik dan area laboratorium adalah satu kesatuan yang memiliki alur aktivitas yang berkelanjutan

- Lantai 2 : Permasalahan yang ditemukan yaitu ruang kelas tiga pada pada rawat inap wanita memiliki luasan yang kurang dari standar yang ditetapkan pemerintah oleh sebab itu diperlukannya perombakan ulang pada area rawat inap serta fasilitas duduk yang kurang bagi para keluarga dan kerabat untuk menunggu pasien dalam proses melahirkan menjadi hal yang penting dalam perancangan ulang area ini. Area transisi dari masa bangunan satu dan kedua tidak terdesain dengan baik sehingga menjadikan area tersebut area blankar atau area tempat peletakan tempat tidur yang tidak terpakai. Ruang senam hamil yang berdekatan dengan ruang rawat inap dapat memberikan efek yang buruk bagi pasien yang sedang dalam masa pemulihan.
- Lantai 3 : Pada area publik dibutuhkan fasilitas duduk yang memadai bagi para keluarga dan kerabat yang berkunjung serta dibutuhkan penyegaran pada ruang rawat inap wanita yang mengacu pada bangunan baru.
- Lantai 4 : Pada area publik dibutuhkan fasilitas duduk yang memadai bagi para keluarga dan kerabat serta dibutuhkannya penyegaran pada desain rawat inap anak yang mengacu pada bangunan baru.
- Lantai 5 : tidak adanya permasalahan desain yang signifikan pada area lantai 5 yaitu klinik tumbuh kembang anak dan fertility center. Namun, ruang serbaguna RSIA Limijati perlu ditinjau lebih lanjut mengingat perlu adanya pemindahan area senam hamil pada lantai ini.

### **1.3 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana perancangan ulang area rumah sakit ibu dan anak Limijati yang telah ditentukan sesuai standar pemerintahan yang ada sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan kepada pasien?
- b. Bagaimana perancangan rumah sakit khusus ibu dan anak dapat membantu pasien, staff rumah sakit, serta keluarga, dan kerabat pasien dalam melakukan aktifitasnya?
- c. Hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan sirkulasi berjalan dan pencahayaan pada RSIA Limijati?

### **1.4 Batasan Perancangan**

Luasan Rumah sakit Ibu dan Anak Limijati adalah 8.621 m<sup>2</sup>

Area yang di desain : 5.119 m<sup>2</sup>

Area refreshment : 1.805 m<sup>2</sup>

Area tidak di desain : 1.697 m<sup>2</sup>

- a. Batasan luasan perancangan ini di batasi pada area :  
lantai 1

- Redesain : 2.030 m<sup>2</sup> (mencakup area lobby utama, area pendaftaran, IGD, farmasi, laboratorium, poliklinik wanita, poliklinik anak, mini cafe serta gift shop).
  - Refreshment : 219 m<sup>2</sup> (mencakup area poliklinik anak, toilet pengunjung) Lantai 2
  - Redesain : 1.087 m<sup>2</sup> (mencakup area tunggu melahirkan bagi keluarga pasien, area sirkulasi berjalan, ruang rawat inap wanita (kelas 1,2,3,VIP), ODC (One Day Care), Baby spa, ruang senam hamil dan ruang bersalin.
- Lantai 3
- Redesain : 1.492 m<sup>2</sup> (mencakup area ICU, NICU, PICU, dan area rawat inap Wanita kelas (kelas kelas 1,2,3 vip)
  - Refreshment : 538 m<sup>2</sup> (mencakup area rawat inap wanita (kelas 1, vip, svip) Lantai 4
  - Refreshment : 1.048 (mencakup area rawat inap anak) Lantai 5
  - Redesain : 510 m<sup>2</sup> (mencakup ruang serbaguna dan toilet)

- b. pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan efektifitas ruang dimana sasarannya berdampak pada efektifitas ruang namun tetap mempertimbangkan dalam segi keamanan, kenyamanan, pencahayaan, dan estetika visual bagi pengguna rumah sakit
- c. Pengguna meliputi pasien, dokter, perawat, staff administratif serta keluarga dan kerabat pasien. Dengan adanya gejala pertambahan kepadatan pasien dan tidak melupakan kultur indonesia yang sangat erat dengan memberi perhatian lebih kepada pasien dengan cara ikut menjaga dan menunggu pasien, maka faktor keluarga dan kerabat menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan.

## 1.5 Tujuan dan sasaran

### 1. Tujuan

- Merancang ulang beberapa interior rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati agar dapat memberikan kenyamanan ruang bagi pasien melalui perbaikan standar besaran ruang dan fungsinya yang mengacu pada standar ruangan yang ditetapkan pemerintah.

### 2. Sasaran :

- Menambah kapasitas duduk di ruang tunggu
- Memperbaiki jalur sirkulasi agar memenuhi standar pemerintah
- Perbaiki ruangan bagi keluarga yang menunggu
- Memberikan luasan yang cukup bagi ruangan yang dirasa masih kurang

## 1.6 Metodologi Perancangan

### 1.6.1 Menentukan objek perancangan

Dalam tahap ini, perancang memilih objek mana yang akan dipilih sebagai objek perancangan melalui fenomena yang terjadi di masyarakat.

#### 1.6.2 Pengumpulan data

##### a. Data Primer

Data primer diambil dari tempat lokasi proyek yang akan dikerjakan serta survey dari preseden-preseden yang dipilih sebagai pembandingan dan pembelajaran bagi perancangan.

##### b. Data Sekunder

Bersumber pada buku-buku, jurnal, tugas akhir serta website sebagai landasan teori untuk mendukung perancangan.

#### 1.6.3 Analisa data

Menganalisa data-data yang sudah terkumpul dari data primer dan data sekunder. Pada tahap analisa data ini, data yang di analisa meliputi :

- a. Data fisik
- b. Program aktifitas
- c. Kebutuhan fasilitas
- d. Kebutuhan Ruang
- e. Hubungan antar ruang

#### 1.6.4 Pendekatan

Pemilihan pendekatan pada perancangan didasarkan pada latar belakang permasalahan yang ditemukan sehingga menjadi sebuah acuan untuk dapat menentukan arah dan tujuan perancangan.

#### 1.6.5 Menentukan tema dan konsep

Menentukan suasana apa yang ingin dihadirkan pada perancangan melalui konsep yang berhubungan dengan permasalahan dari perancangan tersebut.

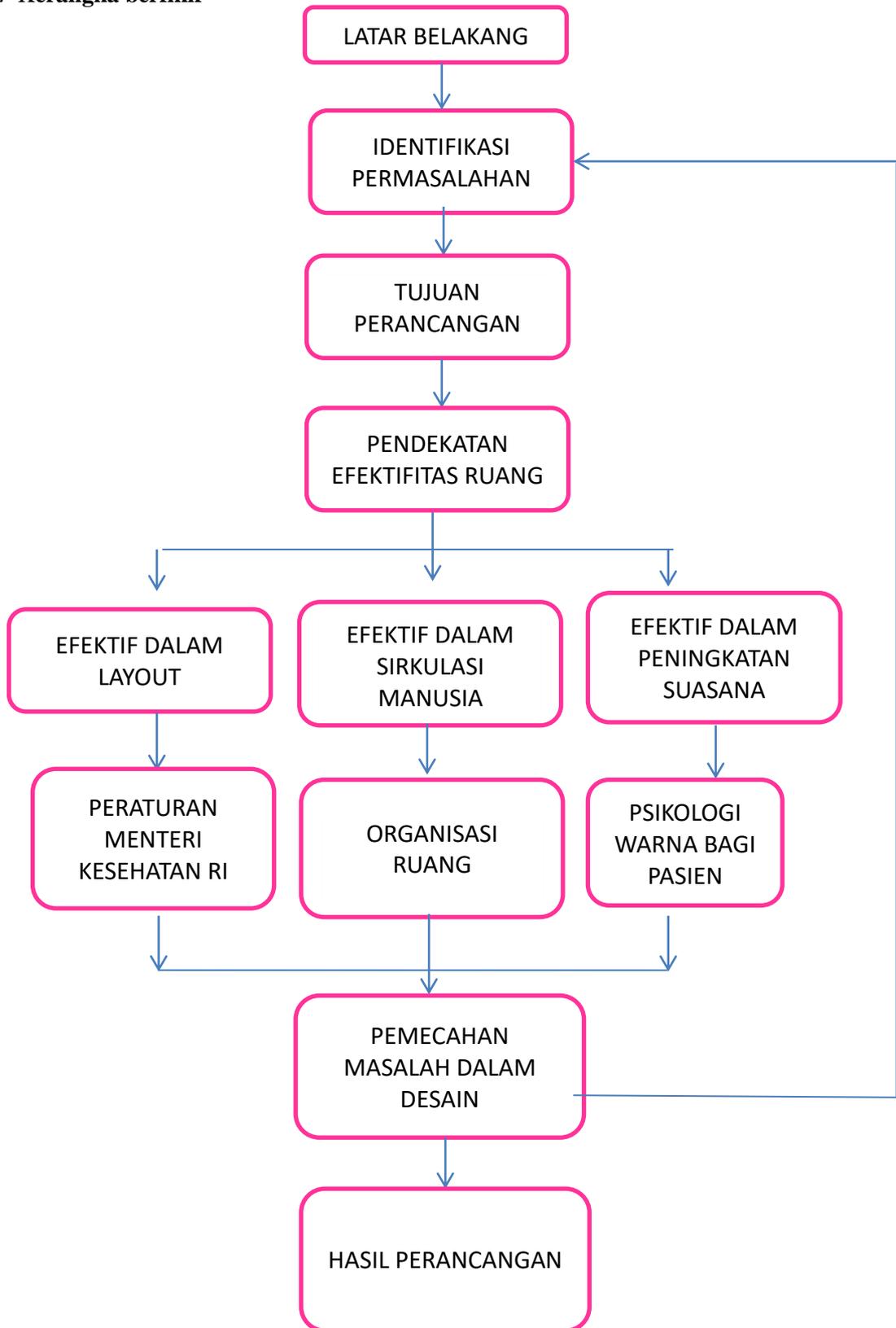
#### 1.6.6 Alternatif desain

Memberikan alternatif lain dari desain yang ingin dicapai untuk dapat menimbang sehingga memberikan kemungkinan-kemungkinan kelebihan dan kekurangan pada setiap desain dan desainer mampu untuk memilih desain manakah yang lebih layak untuk digunakan.

#### 1.6.7 Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir perancangan berupa gambar kerja yang telah selesai ,maket berupa visualisasi 3d mengacu pada gambar kerja yang telah dibuat serta skema bahan yang digunakan pada perancangan.

## 1.7 Kerangka berfikir



**Bagan 1. 1 Kerangka berfikir**  
Sumber : Analisa pribadi

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang perancangan, identifikasi masalah, tujuan perancangan, batasan masalah, metode perancangan, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian Literatur & Hasil Survey**

Bab ini menjelaskan mengenai studi literatur yang diperoleh yaitu mengenai rumah sakit ibu dan anak beserta standardisasinya, kajian mengenai pendekatan yang dipilih serta hasil survey yang dilakukan kepada preseden-peseden yang dipilih.

### **BAB III : Konsep Perancangan Desain Interior**

Bab ini membahas mengenai tahap-tahap proses desain pada denah secara umum serta menjelaskan konsep dan tema yang digunakan.

### **BAB IV : Konsep Perancangan Visual Denah Khusus**

Bab ini membahas mengenai konsep yang akan digunakan pada denah khusus dengan lebih detail dan spesifik daripada denah umum yang dibahas pada bab sebelumnya.

### **BAB V : Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil proyek perancangan yang telah selesai dicapai.